

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2024, dengan fokus utama pada persiapan pelaksanaan, termasuk penyusunan instrumen penelitian, validasi kuesioner, dan menjalin komunikasi dengan responden yang menjadi target penelitian. Pengumpulan data penelitian dimulai dari bulan Mei hingga bulan Juli 2025. Waktu pelaksanaan dirancang agar tidak mengganggu aktivitas responden sehingga pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan platform media sosial *WhatsApp*, *Instagram* dan *Telegram* yang menjadi salah satu media populer di kalangan generasi Z serta pengguna investasi anggota FosSEI Jabodetabek.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dan desain kuantitatif untuk meneliti keterkaitan antara berbagai variabel yang telah ditentukan. Menurut Handayani Puspita Sari et al., (2021), survei merupakan metode penelitian dengan menggunakan populasi, baik dalam skala besar maupun kecil, dengan tujuan mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang dapat membantu untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam serta terorganisir. memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terorganisir mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Fokus utama penelitian ini ialah mengidentifikasi dan menganalisis literasi keuangan, *overconfidence*, dan literasi digital terhadap keputusan investasi. Penelitian ini mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi keputusan investasi generasi Z anggota

FoSSEI Jabodetabek. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memberikan kemampuan bagi peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh generasi Z anggota FoSSEI Jabodetabek berumur 18-28 tahun dan terlibat dalam kegiatan investasi serta memiliki akses atau berpartisipasi dalam komunitas yang aktif membahas topik terkait investasi. Di wilayah Jabodetabek, terdapat 36 Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) yang berada di bawah naungan FoSSEI, dengan masing-masing KSEI memiliki setidaknya 30 anggota. Dengan demikian, total populasi dalam penelitian ini berjumlah sekitar 1.080 orang.

Untuk sampel penelitian diambil dari populasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Sampel penelitian merupakan sub kelompok yang dipilih secara selektif dari populasi untuk menjadi representasi dari karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu dengan memilih individu berdasarkan persyaratan tertentu yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Adapun persyaratan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Responden merupakan generasi Z yang kelahiran pada tahun 1997 hingga 2007
- 2) Responden pernah atau sedang melakukan investasi (Saham, Obligasi, dan Pasar Uang)
- 3) Responden merupakan anggota FoSSEI Jabodetabek
- 4) Responden memiliki pemahaman tentang penggunaan aplikasi investasi

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael, Menurut Sugiyono (2013), rumus perhitungan ukuran sampel diketahui sebagai berikut.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Ukuran sampel

λ^2 = Untuk derajat kebebasan 1 dan taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan bias

Untuk memudahkan perhitungan jumlah sampel, Isaac dan Michael menyusun sebuah tabel yang mencakup populasi mulai dari 10 hingga tak terhingga sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Tabel Isaac and Michael
Penentuan Jumlah sampel**

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
.....			
950	391	255	211
1.000	399	258	213

Sumber : Sugiyo (2013)

Penelitian ini diketahui memiliki jumlah populasi sebanyak 1.080 orang. Batas tingkat kesalahan 5% digunakan dalam penelitian ini sehingga jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 258 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel yang menjadi fokus analisis. Skala Likert merupakan metode pengukuran yang

umum digunakan dalam penelitian sosial maupun ilmu lainnya karena mampu mengukur sikap, persepsi, atau pendapat responden terhadap suatu topik tertentu. Menurut Puspita Sari et al. (2021), skala peringkat gaya likert akan membuat responden memberikan penilaian berdasarkan tingkat setuju dan tidak setuju terhadap serangkaian pertanyaan maupun pernyataan yang diterima. Metode ini sangat berguna untuk mengumpulkan data kualitatif yang kemudian dapat diolah menjadi data kuantitatif, sehingga memberikan fleksibilitas dalam analisis.

Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini serupa dengan yang biasa diterapkan dalam berbagai studi, yakni terdiri dari lima tingkatan jawaban. Dengan adanya lima opsi ini, responden diberikan keleluasaan untuk mengungkapkan tingkat persetujuan mereka secara lebih mendetail. Penggunaan ini membantu peneliti untuk memahami variasi opini atau sikap responden yang dapat diukur, sehingga memperoleh data yang akurat dan relevan untuk dianalisis.

3.4.1 Literasi Keuangan

Secara konseptual, literasi keuangan adalah keterampilan konsep keuangan, misalnya, bunga majemuk, nilai waktu dari uang, diversifikasi risiko, perencanaan keuangan, manajemen utang, dan menabung (Ahmed et al., 2022). Diadopsi dari Servon & Kaestner dalam Ahmad & Shah (2022), secara operasional, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan (seperti tabungan, investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan) serta kemampuan dalam mengimplikasikan pemahaman tersebut dalam pengambilan keputusan sehari-hari yang rasional dan efektif. Tingkat literasi keuangan akan diukur menggunakan sejumlah indikator yang mencakup pemahaman tentang pengetahuan, perilaku, produk dan kesadaran risiko. Adapun instrumen/indikator penelitian variabel literasi keuangan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Literasi Keuangan

Variabel	Kode	Indikator	Item Pertanyaan	Pengukuran
Literasi Keuangan	LK	1. Pengetahuan keuangan	1. Saya memahami cara menyisihkan sebagian uang untuk investasi setiap bulan.	Skala Likert 1 s.d. 5
		2. Sikap keuangan	2. Saya memahami bahwa dana investasi sebaiknya berasal dari uang lebih, bukan dana kebutuhan sehari-hari.	
		3. Perilaku keuangan	3. Saya memahami bahwa semakin tinggi potensi keuntungan, semakin tinggi pula risiko investasi. 4. Saya merasa tidak perlu memiliki perencanaan keuangan sebelum mulai berinvestasi. (Negatif). 5. Saya lebih memilih produk investasi yang menjanjikan keuntungan besar tanpa mempertimbangkan risikonya (Negatif). 6. Saya membandingkan minimal dua produk investasi sebelum memutuskan untuk membeli. 7. Saya memahami cara membedakan informasi investasi yang akurat dan tidak akurat	

Sumber : Amelia (2022)

3.4.2 Overconfidence

Secara konseptual, *overconfidence* adalah ketika seseorang yang merasa mempunyai kepercayaan diri yang terlalu tinggi dibandingkan dengan orang lain. Kepercayaan diri yang berlebihan memiliki hubungan langsung dengan keputusan investasi (Akbar et

al., 2024.) .Secara operasional, overconfidence dapat dikatakan sebagai persepsi investor mengenai kepercayaan diri mereka terhadap prediksi saat melakukan sesuatu dengan mengabaikan sinyal publik. Overconfidence dapat diukur dengan seberapa sering dan yakin investor melakukan investasi, pengalaman dalam dunia cryptocurrency, kepercayaan diri investor terhadap harapan(Nuzula Agustin, 2022). Adapun instrumen/indikator penelitian variabel overconfidence sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator *Overconfidence*

Variabel	Kode	Indikator	Item Pertanyaan	Pengukuran
Overconfidence	OC	1. Keyakinan 2. Prediksi 3. Optimisme	1. Saya memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan. 2. Saya jarang mengevaluasi keputusan investasi karena saya merasa selalu benar. (Negatif). 3. Saya mengetahui jenis investasi yang saya pilih. 4. Saya merasa dapat memilih produk investasi yang menguntungkan 5. Saya sering merasa akan gagal bahkan sebelum berinvestasi (Negatif). 6. Saya merasa keterbatasan pengalaman menghentikan niat saya untuk mulai berinvestasi.	Skala Likert 1 s.d. 5

Sumber: Adiputra at al. (2024)

3.4.3 Literasi Digital

Secara konseptual, literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan media digital dengan efektif, termasuk dalam memanfaatkan perangkat digital, mengelola data, serta memahami ekosistem digital yang terus berkembang (Pitrianti et al., 2023). Literasi teknologi digital memainkan peran penting dalam membantu individu menghadapi transformasi digital yang

semakin cepat di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan finansial dan investasi.

Secara operasional, literasi digital diartikan sebagai memahami konsep dasar digital sebagai kemampuan individu, seperti penggunaan perangkat digital, analisis informasi daring, keamanan data, dan komunikasi digital. Kemampuan ini mencakup tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi secara strategis dalam pengambilan keputusan finansial yang terinformasi dan cerdas (Mishra et al., 2024). Dengan literasi teknologi digital yang baik, individu dapat dengan mudah mengakses platform investasi daring, menganalisis data pasar, dan memanfaatkan berbagai alat keuangan digital untuk membuat keputusan investasi yang lebih optimal. Literasi digital dapat diukur dengan pengetahuan digital, keterampilan digital, dan keamanan digital. Adapun instrumen/indikator penelitian variabel literasi digital sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Indikator Literasi Digital

Variabel	Kode	Indikator	Item Pertanyaan	Pengukuran
Literasi Digital	LD	1. Pengetahuan digital 2. Keterampilan digital 3. Keamanan digital	1. Saya mengetahui bagaimana mengunduh dan menggunakan aplikasi investasi. 2. Saya memahami cara menggunakan dompet digital atau e-wallet untuk mendukung transaksi investasi. 3. Saya dapat memanfaatkan teknologi digital untuk membandingkan berbagai produk investasi. 4. Saya dapat menggunakan fitur analisis dalam aplikasi investasi untuk mengevaluasi performa investasi.	Skala Likert 1 s.d. 5

5. Saya jarang memverifikasi keaslian informasi investasi yang saya temukan di media sosial (Negatif).
6. Saya menggunakan kata sandi yang kuat dan tidak mudah ditebak untuk akun investasi saya.

Sumber : (Wijaya, 2024)

3.4.4 Keputusan Investasi

Secara konseptual, pengambilan keputusan investasi sebagai proses kognitif karena investor membuat keputusan berdasarkan banyak opsi yang ada (Ogunlusi & Obademi, 2021). Diadopsi dari Tandeilin dalam Fitriyani & Anwar (2022), secara operasional, keputusan investasi dapat diartikan sebagai keputusan dalam kegiatan investasi menggunakan modal maupun aset untuk memperoleh profit maupun kesejahteraan hidup. Keputusan dapat diukur dengan memahami sejauh mana tingkat *return* dan *risk* dipertimbangkan dalam keputusan investasi Adapun instrumen/indikator penelitian variabel keputusan investasi sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Indikator Keputusan Investasi

Variabel	Kode	Indikator	Item Pertanyaan	Pengukuran
Keputusan Investasi	KI	1. Return	1. Saya menilai apakah return yang ditawarkan sesuai dengan tujuan atau kebutuhan keuangan saya dalam keputusan investasi.	Skala Likert 1 s.d. 5
		2. Risk	2. Saya mempertimbangkan tingkat potensi (return) sebelum memilih produk. 3. Saya meninjau apakah saya sudah membandingkan estimasi return dari beberapa produk. 4. Saya memilih investasi yang sesuai dengan kemampuan saya menanggung risiko dalam keputusan investasi.	

Variabel	Kode	Indikator	Item Pertanyaan	Pengukuran
			5. Saya lebih memilih untuk berinvestasi di produk yang sudah saya kenal dan risikonya terukur dalam keputusan investasi.	
			6. Saya selalu mengevaluasi dan memantau risiko investasi saya secara berkala dalam keputusan investasi.	
			7. Saya cenderung memilih produk hanya karena rekomendasi teman atau iklan tanpa analisis sendiri dalam keputusan investasi (Negatif).	

Sumber : Fitriyani & Anwar (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah kerangka fundamental dalam penelitian, seperti kunci yang membuka gerbang menuju data yang valid dan berkualitas. Penelitian ini mengandalkan kuesioner yang diisi oleh responden dalam memperoleh data primer. Menurut Sugiyono (2017) data primer merupakan informasi yang langsung diperoleh dari responden oleh peneliti, dikumpulkan melalui kuesioner. Pendekatan ini membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang jelas dan relevan dari sumber langsung, sehingga meningkatkan validitas dan reabilitas data. Data kuesioner dikumpulkan dengan cara langsung maupun secara online melalui grup *whatsapp*, *telegram*, *instagram*, dan *google form*.

Metode kuesioner dianggap efektif dalam pengumpulan data karena menyajikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden secara serentak dan terstruktur. Tujuan dari penggunaan kuesioner ini adalah mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan yang diangkat dalam penelitian. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tanggapan responden. Skala likert adalah alat ukur yang menyajikan pertanyaan kepada responden

dengan pilihan jawaban yang tersusun berdasarkan tingkatan persetujuan atau ketidaksetujuan. Berikut adalah bobot skor yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 6 Pilihan Jawaban Penelitian

No	Keterangan	Bobot Pertanyaan Positif	Bobot Pertanyaan Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

3.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan data numerik. Teknik analisis yang diterapkan adalah *Partial Least Squares (PLS)*, dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. *Outer Model* dan *Inner Model* adalah dua analisis model penting yang dilakukan.

3.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Sebagai bagian dari analisis *Outer Model*, pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa ada kesinambungan antara variabel laten dan variabel yang diamati yang menyusunnya. Pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh adalah valid dan dapat diukur sehingga kesimpulan yang dibuat berbasis pada data yang akurat dan dipercaya. Peneliti harus memeriksa bagaimana konsep yang ingin diukur (variabel) dan pertanyaan (indikator) berhubungan satu sama lain untuk memastikan kualitas data. Untuk membangun model pengukuran ini, kriteria konvergenitas dan diskriminasi validitas digunakan.

Istilah “validitas konvergen” mengacu pada seberapa erat indikator-indikator dalam satu ide berhubungan dan mengukur secara identik. Seperti yang dinyatakan oleh Musyaffi et al. (2022), indikator dalam penelitian ini hanya dapat dianggap valid jika mereka memenuhi kriteria pengisian standar lebih dari 0,7. Walau bagaimanapun, saat item yang digunakan baru, nilai loading dapat dipertahankan setidaknya 0,5.

Dengan menggunakan tabel Cross Loading, validitas diskriminan dapat ditemukan untuk menentukan indikator penelitian. Menurut Hair et.al (2022) sebuah indikator dikatakan valid secara diskriminan ketika nilai Loading yang paling besar ditunjukkan untuk variabel laten dengan tujuan perbandingan adalah memastikan besaran varian yang tercermin dari indikator variabel laten yang dibentuknya, hal ini penting untuk memperhatikan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Apabila AVE melebihi 0,5 maka hal ini menandakan bahwa semua indikator yang membentuk variabel laten lebih mampu menjelaskan nilai pada variabel laten daripada error.

2. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini, uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa konsisten pilihan atau jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diberikan secara bertahap karena kuesioner yang dapat diandalkan akan memberikan informasi yang akurat dan terpercaya. Reabilitas komposit dari Cronbach's Alpha masing-masing memiliki standar minimal 0,6 untuk keduanya. Sehingga data yang dihasilkan juga dapat dianggap andal, variabel laten yang mencapai nilai tersebut dianggap dapat diandalkan dengan baik.

3. Variance Inflation Factor (VIF)

Variance Inflation Factor (VIF) adalah ukuran statistik dalam penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi

multikolinearitas, yang mengacu pada tingkat korelasi yang tinggi antar variabel yang dapat berdampak negatif pada keakuratan model. Skor VIF yang lebih besar atau sama dengan 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang memerlukan perhatian. Faktor-faktor ini dapat menimbulkan tantangan ketika menafsirkan hasil, estimasi variabel yang tidak dapat diandalkan, dan model prediksi yang kurang akurat. Sebaliknya, skor VIF yang kurang dari 5 memperlihatkan tidak adanya multikolinearitas yang tinggi.

3.6.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Hair et al. (2022) menyatakan bahwa dalam uji *inner model* merupakan pengujian hubungan antar model variabel laten. Selain itu, penelitian ini bermanfaat dalam mengamati pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Analisis selanjutnya dilakukan pada tahap pengujian *Inner Model*:

1. Koefisien Determinasi

R-Square dapat digunakan untuk menguji variabel eksogen dan menemukan koefisien determinasi. Seberapa baik variabel endogen dapat menjelaskan perubahan variabel eksogen ditunjukkan oleh nilai R-Square, yang berkisar dari 0 hingga 1. Ambang batas yang besar adalah 0,67 atau lebih, ambang batas sedang adalah 0,33 atau lebih, dan ambang batas lemah adalah 0,19.

2. *Effect Size* (F Square)

Tingkat pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen ditentukan menggunakan metode ini, yang juga menghitung perubahan nilai F-Square. Hasilnya proporsional dengan dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruh kuat ditunjukkan dengan skor di atas 0,35, dampak sedang ditunjukkan dengan skor di atas 0,15, dan pengaruh

lemah ditunjukkan dengan skor di bawah 0,02. Dengan menerapkan rumus berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{include} - R^2_{exclude}}{1 - R^2_{include}}$$

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah rangkaian pengujian inner model yang terakhir. Dalam konteks ini, teori dan penelitian terdahulu yang telah dirumuskan sebagai hipotesis diperiksa dengan metode komputasi algoritmik. Metode *Bootstrap* digunakan dalam pengujian hipotesis untuk melakukan teknik *resampling*. Jika temuan inner model signifikan secara statistik, maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antar variabel. Di sisi lain, indikator yang digunakan terbukti valid jika hasil outer model menunjukkan signifikansi statistik. Statistik uji *t* digunakan untuk menilai signifikansi keluaran nilai *p*, yang kurang dari 0,05 yang menunjukkan dampak signifikan (dengan asumsi tingkat signifikansi 5%).

Untuk Outer Model, Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H0 : \lambda_i = 0$$

$$H1 : \lambda_i \neq 0$$

Untuk Inner Model, Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H0 : \gamma_i = 0$$

$$H1: \gamma_i \neq 0$$